

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri ekonomi di suatu Negara di katakan mengalami peningkatan dilihat dari bertambahnya produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, dan meningkatnya kegiatan investasi yang terjadi di suatu negara tersebut. Kegiatan investasi tidak terlepas dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai prasarana transaksi. bagi kreditur dan debitur. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak–pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka” (Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995).

Bursa efek memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Bursa Efek dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Bursa Efek dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya Bursa Efek aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena Bursa Efek merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap bagi investor tentang

perkembangan bursa, Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik (Wulandari, 2017).

Investor dalam pengambilan keputusan investasi, terlebih dahulu melakukan analisa melalui informasi-informasi yang dipublikasikan dalam menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli. Terdapat dua analisa yang sering dilakukan yakni analisa teknikal, dalam analisa ini calon investor mengacu pada grafik saham, memantau pergerakan harga saham melalui grafik hingga menentukan keputusan investasinya. Selain itu, terdapat analisa fundamental termasuk didalamnya pengumuman pembagian *dividend*. Pada umumnya investor jangka panjang menanamkan investasi pada suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh *dividend*. Hal ini sejalan dengan *Bird In Hand Theory* yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner bahwa investor lebih menyukai *dividend* tunai dari pada imbal hasil investasi lainnya. Pembagian *dividend* ini merupakan sentimen positif bagi para pemegang saham sehingga akan berdampak pada perubahan harga saham. Disisi lain pembagian *dividend* kepada para pemegang saham juga akan menyebabkan posisi kas suatu perusahaan berkurang. Hal ini mengakibatkan *leverage* akan semakin besar dan berdampak pada timbulnya pikiran negatif pelaku pasar terhadap perusahaan (Nani *et al.*, 2019).

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas oleh seseorang atau badan yang diwujudkan pada selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut yang kepemilikannya sebesar pernyataan yang ditanamkan dalam perusahaan (Wisika, 2020). Sedangkan menurut

Sudana (2011:87) dalam penelitian Nazariah (2020) saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas, dapat memperolehnya melalui penerbit saham, baik yang dijual melalui private placement maupun melalui *intial public offering* (IPO). Penentuan nilai suatu saham tidak semudah menentukan nilai obligasi, karena pendapatan saham bersifat tidak pasti.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk mengeluarkan saham, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat menentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa (Sari *et al.*, 2022). Perubahan harga saham tidak selalu positif namun dapat juga negatif tergantung banyaknya permintaan dan banyaknya penawaran harga saham. Sehingga terbentuk pergerakan harga saham yang naik turun tidak beraturan. Namun ada juga harga saham yang berubah yang disebabkan karena tidak adanya permintaan dan penawaran dengan kata lain, tidak *likuid* karena volumenya sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga harga saham stagnan dari waktu ke waktu.

Perubahan harga pada saham mampu menghasilkan return yang positif (*gain*) maupun negatif (*loss*). Perubahan harga saham (*return*) akan mempengaruhi kekayaan investor dan trader secara langsung. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Harga suatu saham dapat ditentukan dengan hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham akan cenderung naik. Demikian juga sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham, maka harga saham akan cenderung turun. Keputusan investor memilih saham sebagai investasi membutuhkan rekap data pergerakan saham yang beredar

dibursa. Informasi rekap untuk menggambarkan pergerakan harga saham adalah indeks harga saham yang memberikan informasi harga saham pada waktu tertentu (Javianto, 2020).

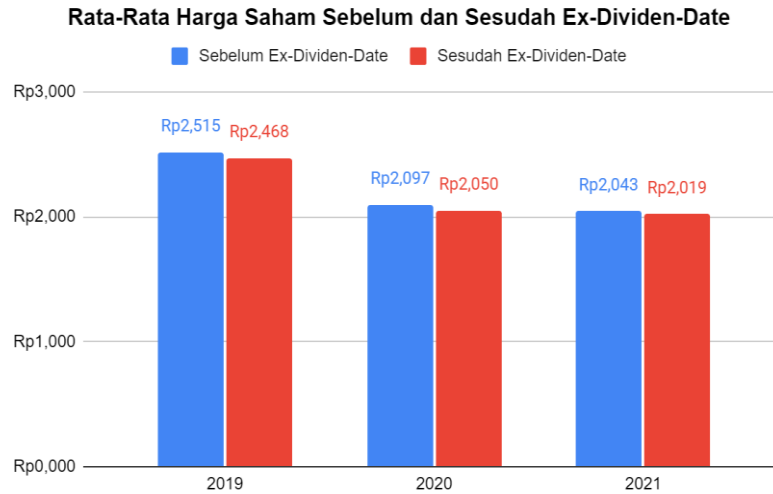
Fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang diakibatkan oleh mekanisme pasar. Salah satu yang mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan adalah pengumuman *dividend* yang diumumkan perusahaan pada saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Perusahaan akan mengumumkan dalam RUPS seberapa besar *dividend* yang akan dibagikan kepada investor, apakah akan lebih besar atau lebih kecil dari periode sebelumnya. Perusahaan yang membagikan *dividend* secara tidak langsung membuat investor terkesan bahwa kondisi perusahaan baik dan mempunyai prospek yang baik sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham dan harga saham perusahaan. Investor yang ingin mendapatkan *dividend* tersebut harus membeli sahamnya terakhir pada waktu *cum-date*. *Cum-date* merupakan batas waktu terakhir pada tanggal yang ditentukan untuk investor yang ingin membeli suatu saham serta berhak memperoleh *dividend* perusahaan nantinya. *Ex-date* adalah hari pertama dimana *shareholders* tidak memperoleh *dividend* dari suatu company dimana menurut penelitian Lazuardi (2022) ditunjukkan bahwa rerata harga saham terdegradasi saat *ex-date*.

Menurut Priadi (2018) *dividend* adalah itikad baik seperti bunga deposito yang diberikan secara berkala bagi deponan yang menitipkan uangnya di bank bila perusahaan malas mengeluarkan *Dividend*, kemungkinan perusahaan itu sedang bergelut dengan kerugian atau mencari-cari alasan untuk memperluas usaha. Atau sebagai tanda-tanda bahwa perusahaan sedang menuju kemerosotan (*declining*).

Pengumuman *dividend* merupakan salah satu informasi yang akan di respon pasar dan menjadi acuan investor untuk membeli suatu saham perusahaan diperdagangkan efek. Menurut Zainafree (2005) bahwa “reaksi pasar terhadap informasi dalam publikasi ditunjukkan oleh adanya perubahan harga saham. Perubahan harga saham umumnya dinyatakan dengan ukuran *abnormal return*”. Berdasarkan hal tersebut apabila informasi tentang pengumuman *dividend* dijadikan sebagai acuan dasar informatif dalam membeli saham dan menjual saham, maka akan terjadi perubahan harga saham yang mencerminkan adanya *abnormal return*. Namun sebaliknya apabila informasi tentang pengumuman *dividend* tidak dijadikan sebagai dasar informatif dalam membeli dan menjual saham maka harga saham tidak mencerminkan *abnormal return* yang signifikan.

Pembayaran *Dividend* biasanya dilakukan dalam beberapa tahap dalam satu tahun. Di Amerika Serikat, pembayaran *Dividend* umumnya dilakukan setiap kuartal. Di negara-negara lain ada yang melakukannya dua kali setahun atau satu tahun sekali. Di Indonesia, praktik pembayaran *Dividend* ada yang dua kali dan satu kali. Hal lain yang membedakan praktik keputusan *Dividend* adalah berkenaan dengan siapa yang memutuskan besar kecilnya *Dividend*. Berbeda dengan kelaziman di negara-negara maju, misalnya Amerika Serikat dimana besar kecilnya *Dividend* ditentukan oleh Dewan Direktur atau manajemen perusahaan, di Indonesia keputusan terhadap seberapa besar *Dividend* akan dibagikan kepada pemegang saham berada dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Artinya, RUPS memegang peran kunci dalam kebijakan *Dividend* di Indonesia, sehingga dalam banyak hal, keputusan *Dividend* bukan merupakan keputusan strategis dari manajemen perusahaan semata (Priadi,

2018). Berikut adalah Grafik perbandingan harga sebelum dan sesudah *Ex dividend date* pada tahun 2019-2021 di bawah ini.



Sumber: investing.com, diolah (2024)

Gambar 1.1 Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Ex dividend date* Tahun 2019-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham dari perusahaan manufaktur mengalami penurunan. Pada tahun 2019 perusahaan manufaktur memiliki rata-rata dengan jumlah 2.515 sebelum *ex dividend date* dan memiliki rata-rata dengan jumlah 2.468 setelah *ex dividend date*, pada tahun 2020 perusahaan manufaktur memiliki rata-rata dengan jumlah 2.097 sebelum *ex dividend date* dan memiliki rata-rata dengan jumlah 2.050 setelah *ex dividend date*, kemudian pada tahun 2021 perusahaan manufaktur memiliki rata-rata dengan jumlah 2.043 sebelum *ex dividend date* dan memiliki rata-rata dengan jumlah 2.019 setelah *ex dividend date*. Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham pada perusahaan manufaktur dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan, namun penelitian – penelitian mengenai variabel diatas masih terdapat berbagai perbedaan pendapat seperti penelitian oleh Sofiyullah *et al.*, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pergerakan saham ketika adanya pemberitahuan pengumuman *dividend* naik, investor dan pemegang saham perusahaan memberikan reaksi yang negatif ketika terjadi pengumuman *dividend* naik, namun ketika adanya kabar pengumuman *dividend* turun, investor dan pemegang saham perusahaan memberikan reaksi yang positif dikarenakan Investor beranggapan bahwa pengumuman *dividend* turun akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Pada penelitian yang lain oleh Nani *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh atau tidak terdapat perbedaan harga saham saat pengumuman *dividend* tunai sebelum dan sesudah *ex-dividend date* pada perusahaan yang membagikan jumlah *dividend* meningkat dibandingkan dengan jumlah *dividend* menurun. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2019) menyatakan bahwa investor bereaksi pada saat sebelum pengumuman *dividend* dimana investor bereaksi positif pada saat *dividend* meningkat dan bereaksi negatif untuk *dividend* menurun.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul **“Pengumuman *Dividend* Tunai terhadap Perubahan Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Ex dividend date* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *ex-dividend date* pada perusahaan manufaktur setelah adanya pengumuman *dividend* tunai naik di BEI tahun 2021-2022?
2. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *ex-dividend date* pada perusahaan manufaktur setelah adanya pengumuman *dividend* tunai turun di BEI tahun 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui adakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *ex-dividend date* pada perusahaan manufaktur setelah adanya pengumuman *dividend* tunai naik di BEI tahun 2021-2022.
2. Untuk Mengetahui adakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *ex-dividend date* pada perusahaan manufaktur setelah adanya pengumuman *dividend* tunai turun di BEI tahun 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi pedoman bagi para perusahaan.
- b. Bagi Investor, penelitian ini berguna untuk mendalami dan sebagai alat bantu untuk mempertimbangkan keputusan pembelian saham pada saat pengumuman *Dividend*.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.